



## **Pengaruh Tunjangan Profesi Dan Kompetensi Guru Terhadap Profesionalisme Guru SMA Di Kabupaten Gorontalo**

**Amingsih Mustapa**

Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo  
[amingsihmustafa@gmail.com](mailto:amingsihmustafa@gmail.com)

**Received: 29 Juny 2022; Revised: 19 July 2022; Accepted: 22 August 2022**

**DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.3.2409-2418.2022>**

### **ABSTRAK**

Profesionalisme guru merupakan poin penting yang harus diperhatikan dan dimiliki oleh seorang guru, mengingat pentingnya peran guru dalam mewujudkan tujuan negara dalam hal mencerdaskan bangsa. Profesionalisme guru akan mempengaruhi kualitas anak didik, guru yang profesional merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Profesionalisme guru tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tunjangan profesi guru dan kompetensi guru. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh tunjangan profesi dan kompetensi terhadap profesionalisme guru SMA di Kabupaten Gorontalo. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 94 guru dan 19 sekolah di Kabupaten Gorontalo, dengan asumsi data mendekati homogen maka di ambil sampel sebanyak 48 guru dari 6 sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar angket secara langsung kepada guru-guru yang menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel tunjangan profesi dan kompetensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Sebanyak 30,7% dari profesionalisme guru SMA di Kabupaten Gorontalo dipengaruhi oleh variabel tunjangan profesi dan kompetensi. Sedangkan sisanya 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti gaya kepemimpinan, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, ekonomi dan lain-lain.

**Kata kunci:** *Kompetensi Guru, Profesionalisme Guru, Tunjangan Profesi*

### **PENDAHULUAN**

Profesionalisme guru merupakan poin penting yang harus diperhatikan dan dimiliki oleh seorang guru, mengingat pentingnya peran guru dalam mewujudkan tujuan negara dalam hal mencerdaskan bangsa. Profesionalisme guru akan mempengaruhi kualitas anak didik, guru yang profesional merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Untuk itu diharapkan kiranya para guru agar terus meningkatkan profesionalismenya guna mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dalam Undang- Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 1 Ayat 1 (1) disebutkan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan wawancara singkat terhadap beberapa guru serta hasil dari menyebar kuesioner via *Google form* diperoleh informasi bahwa semua guru memang telah diwajibkan melakukan pembelajaran daring namun masih sekitar 14% tidak melakukan



pembelajaran via daring disebabkan jaringan internet di beberapa titik kurang memadai. Dari hasil tersebut juga menjelaskan sekitar 45 % guru-guru yang kurang paham dalam penggunaan media pembelajaran terutama dalam menggunakan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK). Hal tersebut diperjelas dari survei via *Google form* bahwa 86% guru cenderung lebih memilih *Whatsapp* dalam menunjang pembelajaran di masa sekarang ini ketimbang *Zoom* dan *Google Class Room*. Peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan salah satu kepala seksi di bidang ketenagakerjaan pada Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Provinsi Gorontalo. Beliau mempertegas bahwa profesionalisme memang sangat diperhatikan oleh Dinas Pendidikan, dengan selalu menekankan kepada para kepala sekolah untuk terus memperhatikan dan meningkatkan keprofesionalisme guru di sekolah masing-masing. Berdasarkan data Neraca Pendidikan Kemendikbud yang dirilis November 2019, menampilkan masih 0.9% guru SMA di Kabupaten Gorontalo yang memiliki kualifikasi pendidikan < D4/S1.

Istilah profesional menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 Pasal 1 Ayat (4) adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Jadi profesional merupakan gabungan dari beberapa faktor yang pembentuknya, antara lain kompetensi dalam menyusun rencana pembelajaran dengan baik, mampu menggunakan segala fasilitas yang ada untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, sikap dan perilaku mengajar yang baik, serta memiliki standar penilaian yang benar. Untuk mendorong tumbuhnya profesionalisme guru, tentunya penghargaan terhadap profesi guru sangat penting. Hal ini sebagaimana telah diundangkan dalam Undang-Undang No. 4 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyebutkan bahwa tunjangan profesi adalah tunjangan yang diberikan kepada guru dan dosen yang memiliki sertifikat pendidik sebagai penghargaan atas profesionalitasnya. Realisasi pasal ini tentunya akan sangat penting dalam mendorong semangat profesionalisme pada diri guru.

Penelitian dilakukan di SMA Kabupaten Gorontalo, dari total 19 SMA yang berada di Kabupaten Gorontalo. Dari 19 sekolah yang ada peneliti mengambil enam sekolah yaitu 2 sekolah di kecamatan maju, 2 sekolah di kecamatan sedang, dan 2 sekolah di kecamatan yang rendah berdasarkan tingkatan sosial ekonomi dan lingkungan SMA se-Kabupaten Gorontalo. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 94 guru dan 19 sekolah di Kabupaten Gorontalo, dengan asumsi data mendekati homogen maka di ambil sampel sebanyak 48 guru dari 6 sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar angket secara langsung kepada guru-guru yang menjadi sampel penelitian.

Adapun yang menjadi alasan peneliti mengambil variabel X (bebas) di mana  $X_1$  (Tunjangan Profesi) dan  $X_2$  (Kompetensi) berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu Evi Nurtiana (2013) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh tunjangan profesi terhadap profesionalisme guru dan Syahir (2017) juga menjelaskan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap profesionalisme guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh tunjangan profesi dan kompetensi guru terhadap profesionalisme guru, baik secara parsial maupun secara simultan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan desain *expost facto*. Penelitian yang bersifat *expost facto* tidak mengadakan perlakuan terhadap

subjek penelitian dan tidak melakukan manipulasi data, melainkan hanya menggali fakta-fakta yang peristiwanya telah terjadi dengan menggunakan kuesioner. Variabel penelitian terdiri dari dua variabel bebas, yaitu tunjangan profesi ( $X_1$ ) dan kompetensi guru ( $X_2$ ) serta satu variabel terikat, yaitu profesionalisme guru ( $Y$ ). Populasi penelitian berjumlah 94 orang guru penerima tunjangan profesi yang berasal dari 6 SMA di Kabupaten Gorontalo. Jumlah sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus *Slovin* dan didapatkan jumlah 48 orang. Sampel kemudian ditentukan secara *proporsional sampling* hingga didapatkan jumlah sampel sesuai jumlah hasil perhitungan dengan rumus *Slovin*. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner terhadap sampel penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

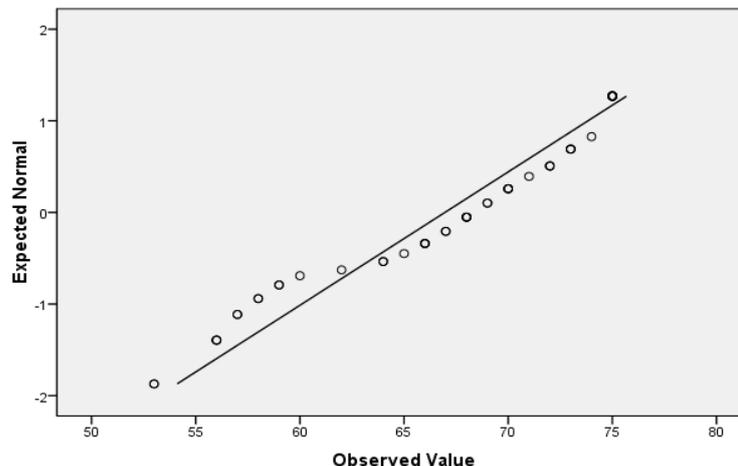
### Hasil Penelitian

#### A. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila distribusi data normal atau mendekati normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas disajikan dalam Gambar 1. Dari Gambar 1 tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, hal ini membuktikan bahwa uji asumsi normalitas telah terpenuhi.

Normal Q-Q Plot of Profesionalisme Guru (Y)



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

##### 2. Uji autokorelasi

Pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi dan telah dikembangkan oleh J. Durbin dan G. Watson yang dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai-nilai taksiran faktor-faktor gangguan, jika nilai DW positif berarti tidak terjadi autokorelasi, atau model regresi memenuhi persyaratan asumsi klasik, sebaliknya jika DW negatif berarti akan terjadi autokorelasi, atau model regresi tidak memenuhi persyaratan asumsi klasik. Berdasarkan tabel **Model Summary**<sup>b</sup>, Angka



Durbin Watson menunjukkan angka 1,866 sehingga dapat disimpulkan bahwa angka DW > DL yaitu 1.450 sehingga dapat disimpulkan terdapat autokorelasi, sehingga pengujian data dapat dilanjutkan.

**Tabel 1. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	5,840	1,866

### 3. Uji multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji asumsi multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah multikolinearitas dan tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Selain itu dapat diketahui melalui besar VIF dan *tolerance*, di mana jika nilai VIF < 10.00 dan *tolerance* < 0.10 maka model regresi bebas multikolinearitas, dengan demikian, asumsi multikolinearitas terpenuhi (bebas dari multikolinearitas). Berdasarkan tabel **Coefficients<sup>a</sup>** pada lampiran, dapat dilihat bahwa nilai VIF sebesar 1.002 dengan nilai toleransi sebesar 0,998. Angka *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel penelitian menunjukkan bahwa variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> menunjukkan angka di bawah 10.00 dengan nilai toleransi di bawah 0.10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinearitas antar variabel penelitian.

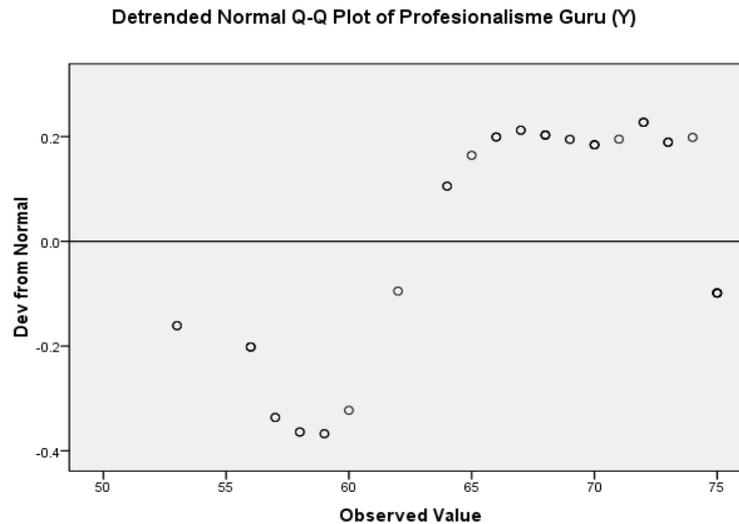
**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.721	13.789		.415	.680		
	Tunjangan Profesi (X <sub>1</sub> )	.354	.127	.345	2.778	.008	.008	1.002
	Kompetensi Guru (X <sub>2</sub> )	.650	.179	.450	3.625	.001	.998	1.002

a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru (Y)

### 4. Uji heteroskedastisitas

Model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas, suatu model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas adalah jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam Gambar 5. Berdasarkan Gambar 5 tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang terbentuk, dengan kata lain grafik menggambarkan plot menyebar. Ini membuktikan bahwa variabel terbebas dari heteroskedastisitas. Bahwa penelitian ini memenuhi syarat analisis regresi.



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**B. Uji Persyaratan Analisis**

**1. Analisis regresi berganda**

**a. Uji linearitas regresi  $X_1$  dan Y**

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 3 diperoleh nilai *Deviation From Linearity* Sig. adalah 0.086 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Tunjangan Profesi dan variabel Profesionalisme Guru.

**Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Regresi  $X_1$  dan Y**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Profesionalisme Guru (Y) *Tunjangan Profesi ( $X_1$ )	Between Groups	(Combined)	1242.193	18	69.011	2.055	.041
		Linearity	232.975	1	232.975	6.939	.013
		Deviation from Linearity	1009.217	17	59.366	1.768	.086
	Within Groups		973.724	29	33.577		
	Total		2215.917	47			

**b. Uji linearitas regresi  $X_2$  dan Y**

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4 diperoleh nilai *Deviation From Linearity* Sig. adalah 0.424 lebih besar dari 0.05.maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Kompetensi Guru dan variabel Profesionalisme Guru.



**Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Regresi X<sub>2</sub> dan Y**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Profesionalisme Guru (Y) *Kompetensi Guru (X <sub>2</sub> )	Between Groups	(Combined)	947.661	14	67.690	1.761	.090
		Linearity	418.085	1	418.085	10.879	.002
		Deviation from Linearity	529.576	13	40.737	1.060	.424
	Within Groups		1268.256	33	38.432		
	Total		2215.917	47			

## 2. Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *R Square*. Dari hasil analisa determinasi (R<sup>2</sup>) diperoleh nilai sebesar 0,307 atau 30,7%. Dengan demikian sebesar 30,7% profesionalisme guru SMA di Kabupaten Gorontalo dipengaruhi oleh tunjangan profesi dan kompetensi, dan sisanya sebesar 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.554 <sup>a</sup>	.307	.277	5.840	1.866

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru (X<sub>2</sub>), Tunjangan Profesi (X<sub>1</sub>)  
b. dependent Variable: Profesionalisme Guru (Y)

## C. Uji hipotesis

### 1. Uji hipotesis secara simultan (uji F)

Untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara tunjangan profesi dan kompetensi terhadap profesionalisme guru, maka perlu dilakukan uji F. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan angka taraf signifikan hasil perhitungan dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh memiliki regresi yang signifikan atau tidak, dan untuk melihat adakah yang mempengaruhi variabel independen terhadap dependen. Uji ini menggunakan uji F pada taraf nyata  $\alpha = 0.05$ . Kriteria uji F adalah H<sub>0</sub> diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai Sig.  $< \alpha = 0.05$  dan apabila selain dari itu, maka H<sub>0</sub> ditolak. Jika H<sub>0</sub> diterima maka data penelitian memiliki regresi yang signifikan, begitu pun sebaliknya.

Hasil uji F disajikan dalam Tabel 6. Berdasarkan hasil pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa tingkat signifikan di bawah 0.05. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji simultan regresi, jika nilai Sig.  $< \alpha = 0.05$  maka H<sub>0</sub> diterima, berdasarkan Tabel 6 tersebut, Sig. memiliki nilai  $0.000 < \alpha = 0.05$ , dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> jika diuji secara bersama-sama akan berpengaruh signifikan terhadap Y.



**Tabel 6. Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	681.220	2	340.610	9.987	0.000 <sup>a</sup>
	Residual	1534.696	45	34.104		
	Total	2215.917	47			
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru (X <sub>2</sub> ), Tunjangan Profesi (X <sub>1</sub> )						
b. dependent Variable: Profesionalisme Guru (Y)						

**2. Uji hipotesis secara parsial (uji t)**

Untuk pengujian hipotesis satu dan hipotesis dua, maka digunakan uji hipotesis secara parsial (uji t) atau uji masing-masing. Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel (Tunjangan Profesi dan Kompetensi Guru) terhadap Profesionalisme Guru di Kabupaten Gorontalo. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ( $\alpha > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima sehingga  $H_1$  ditolak. Sebaliknya, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $\alpha > 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_1$  diterima. Hasil uji t disajikan dalam Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.721	13.789		.415	.680
	Tunjangan Profesi (X <sub>1</sub> )	.354	.127	.345	2.778	.008
	Kompetensi Guru (X <sub>2</sub> )	.650	.179	.450	3.625	.001
a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru (Y)						

Hasil pada Tabel 7 menunjukkan bahwa:

- Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Tunjangan Profesi (X<sub>1</sub>) sebesar 2,778 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2.014, dengan tingkat signifikan  $0,008 < 0,05$  artinya variabel Tunjangan Profesi berpengaruh secara signifikan terhadap Profesionalisme Guru di Kabupaten Gorontalo, ini berarti  $H_1$  diterima dan menolak  $H_0$ .
- Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Kompetensi Guru (X<sub>2</sub>) sebesar 3.625 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2.014, dengan tingkat signifikan  $0,01 < 0,05$  artinya variabel Kompetensi Guru berpengaruh secara signifikan terhadap Profesionalisme Guru di Kabupaten Gorontalo, ini berarti  $H_1$  diterima dan menolak  $H_0$ .

**Pembahasan**

**A. Pengaruh Tunjangan Profesi Terhadap Profesionalisme Guru**

Tunjangan profesi guru adalah tunjangan penghasilan yang diberikan kepada guru setelah memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan (Maulidi, 2016). Program tunjangan profesi guru merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan keprofesionalan guru dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik. Hal tersebut terbukti di mana tunjangan profesi telah memberikan pengaruh positif terhadap



peningkatan kualitas mengajar guru. Pemberian tunjangan profesi guru dilandasi oleh Undang-Undang tentang Guru dan Dosen pasal 1 Nomor 14 Tahun 2005 yang mengamanatkan bahwa kedudukan guru yaitu sebagai tenaga profesional pada jalur pendidikan formal baik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, maka diketahui bahwa tunjangan profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru di SMA Kabupaten Gorontalo. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang dihasilkan berdasarkan persamaan regresi berganda di atas, di mana nilai koefisien regresi untuk variabel tunjangan profesi adalah positif. Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel tunjangan profesi sebesar 2,778 ternyata lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2.014 dengan tingkat signifikan 0,008 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$ , yang juga dapat diartikan bahwa tunjangan profesi berpengaruh terhadap profesionalisme guru secara signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tunjangan profesi merupakan faktor yang penting dalam upaya peningkatan profesionalisme guru di SMA Kabupaten Gorontalo. Hal ini sejalan dengan teori oleh Setiani dan Donni, (2015:2) di mana mereka berpendapat bahwa profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Evi Nurtiana (2013), di mana penelitiannya yang berjudul “Dampak Tunjangan Profesi Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru IPS SMP Kabupaten Karanganyar”. Hasil penelitian yang ia dapatkan dari analisis regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa tunjangan profesi guru berpengaruh terhadap profesionalisme guru dengan tingkat pengaruh yang kecil.

## **B. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Profesionalisme Guru**

Menurut Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Salah satu standar kompetensi yang dibutuhkan seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya yakni kompetensi bidang studi. Di mana kompetensi tersebut mengharuskan guru untuk menguasai kurikulum, menguasai materi pelajaran, memahami kebijakan pendidikan, pemahaman pada karakteristik dan isi pembelajaran, menguasai konsepnya, memahami konteks ilmu tersebut dengan masyarakat dan lingkungan, memahami bagaimana dampak dan relasi ilmu tersebut dalam kehidupan bermasyarakat dan dengan ilmu yang lain (Suparno, 2004:51). Semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru maka semakin profesional juga guru tersebut, karena salah satu syarat guru dapat dikatakan guru profesional yakni dengan memiliki kompetensi mengajar yang baik.

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru di SMA Kabupaten Gorontalo. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yang dihasilkan, yang dapat dilihat pada persamaan regresi berganda pada pengujian regresi linier, di mana nilai koefisien regresinya bernilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh kompetensi guru terhadap profesionalisme guru di SMA Kabupaten Gorontalo adalah



positif di mana apabila kompetensi guru meningkat, maka profesionalisme guru juga ikut meningkat.

Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kompetensi guru sebesar 3,625 ternyata lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2.014 dengan tingkat signifikan 0,001 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$ , yang juga dapat diartikan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru secara signifikan. Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kompetensi guru sebesar 3,625 ternyata lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2.014 dengan tingkat signifikan 0,001 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$ , yang juga dapat diartikan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru.

### **C. Pengaruh Tunjangan Profesi dan Kompetensi Guru Terhadap Profesionalisme Guru**

Mengingat betapa pentingnya peran guru dalam menjadi seorang tenaga pendidik di sekolah maka guru diuntut harus profesional dalam menjalankan perannya sebagai tenaga pendidik, maka profesionalisme guru harus dibangun dengan peningkatan kualitas kompetensi yang secara nyata dalam melakukan pekerjaan. Salah satu upaya pemerintah dalam membangun peningkatan kualitas pada guru yakni dengan diberikannya tunjangan profesi keguruan. Hasil dari tunjangan profesi dapat digunakan guru dalam hal meningkatkan kualitas kompetensi sebagai guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan ternyata tunjangan profesi dan kompetensi guru merupakan faktor yang penting dalam upaya peningkatan profesionalisme guru di SMA Kabupaten Gorontalo. Di mana apabila tunjangan yang diberikan tidak sesuai dengan tanggung jawab guru dalam melaksanakan pekerjaan tentunya akan berdampak pada profesionalisme guru. Begitu juga sama halnya dengan kompetensi guru, semakin rendah kompetensi yang dimiliki guru maka akan mempengaruhi profesionalisme guru itu sendiri.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa tunjangan profesi maupun kompetensi guru berdampak secara positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SMA di Kabupaten Gorontalo. Secara parsial, variabel tunjangan profesi memberikan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,778 dengan nilai Sig. 0,008 ( $< \alpha = 0,05$ ), sedangkan variabel kompetensi guru memberikan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,625 dengan nilai Sig. 0,001 ( $< \alpha = 0,05$ ). Secara simultan, pengaruh kedua variabel terhadap profesionalisme guru ditunjukkan oleh nilai  $R^2$  ( $R^2$ ) sebesar 0,307 atau 30,7%. Jadi 30,7% dari profesionalisme guru dipengaruhi oleh tunjangan profesi dan kompetensi guru, sedangkan sisanya 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap profesionalisme guru SMA di Kabupaten Gorontalo adalah kompetensi guru.

### **REFERENSI**

- Anwar, Muhammad, 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media Group
- Astarini, Ita, 2015. *Pengaruh Self Efficacy, Pretise, Profesi Guru dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Menjadi Guru SMA Negeri di Kabupaten Barru*. Tesis Pascasarjana UNM.
- Dewanto dan Tarsis Tarmudji, 1995. *Metode Statistika*. Yogyakarta. Liberty.



- Darmawan, Deni, 2020. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, Imam, 2011. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Janawi, 2019. Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional. Bandung: Alfabeta.
- Khotimah, 2019. Pengaruh Tunjangan Profesi Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Dipetik November 24, 2020, dari <http://journalbungabangsacirebon.ac.id/index.php/edualed/article/download/106/182>.
- Kunandar, 2007. Guru profesional. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, 2008. Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen, 2011. Peningkatan Kompetensi Guru. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muslich, Masnur, 2007. KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Konstektual Pedoman Bagi Guru, Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah. Jakarta: Bumi Askara.
- Ridwan Dan Akon, 2005. Rumus Dan Data Dalam Aplikasi Statistik. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Slamet, 2013. Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS. Ponorogo: Umpo Press
- Saondi, Ondi Dan Aris Suherman, 2010. Etika Profesi Keguruan. Bandung PT. Refika Aditanya.
- Sugiyono, 2019. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta,CV.
- Sudjana, 2005. Metoda Statistika. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sujarweni, V. Wiratna, 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suyanto, Asep Jihad, 2013. Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global). Jakarta: Erlangga Group.
- Syahir, Andis Saputra, 2017. Pengaruh kompetensi Guru, Status Sosial Ekonomi, dan Sikap Guru Terhadap Profesional Guru SMA Negeri Di Kabupaten Barru. Tesis Pascasarjana UNM.
- Syaefudin, Udin Saud, 2008. Pengembangan Profesi Guru. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H.A.R.2002. Membenahi Pendidikan Nasional. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yunus, Muhammad, 2016. Profesionalisme Guru dalam Pendidikan. Lentera Pendidikan, Volume 19, No. 1, Juni 2016.
- Yuliandri, Jimmi dan Tahrin, 2017. Tunjangan Profesi Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Untuk Mewujudkan Guru Profesional. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 2, No. 1, Januari-Juni 2017.